

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam Pedoman Operasional Skripsi dikatakan bahwa “Desain Penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana persiapan penelitian itu dilakukan” (POPS, 2007, hlm. 27). Menurut Sugiyono (2009, hlm.3) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan ini dirasa cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas VII C SMP Negeri 3 Ngamprah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, sebab penelitian tindakan kelas sendiri merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 57), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Menurut Suharsimi (2008, hlm. 2) *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yaitu:

- a. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan – menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

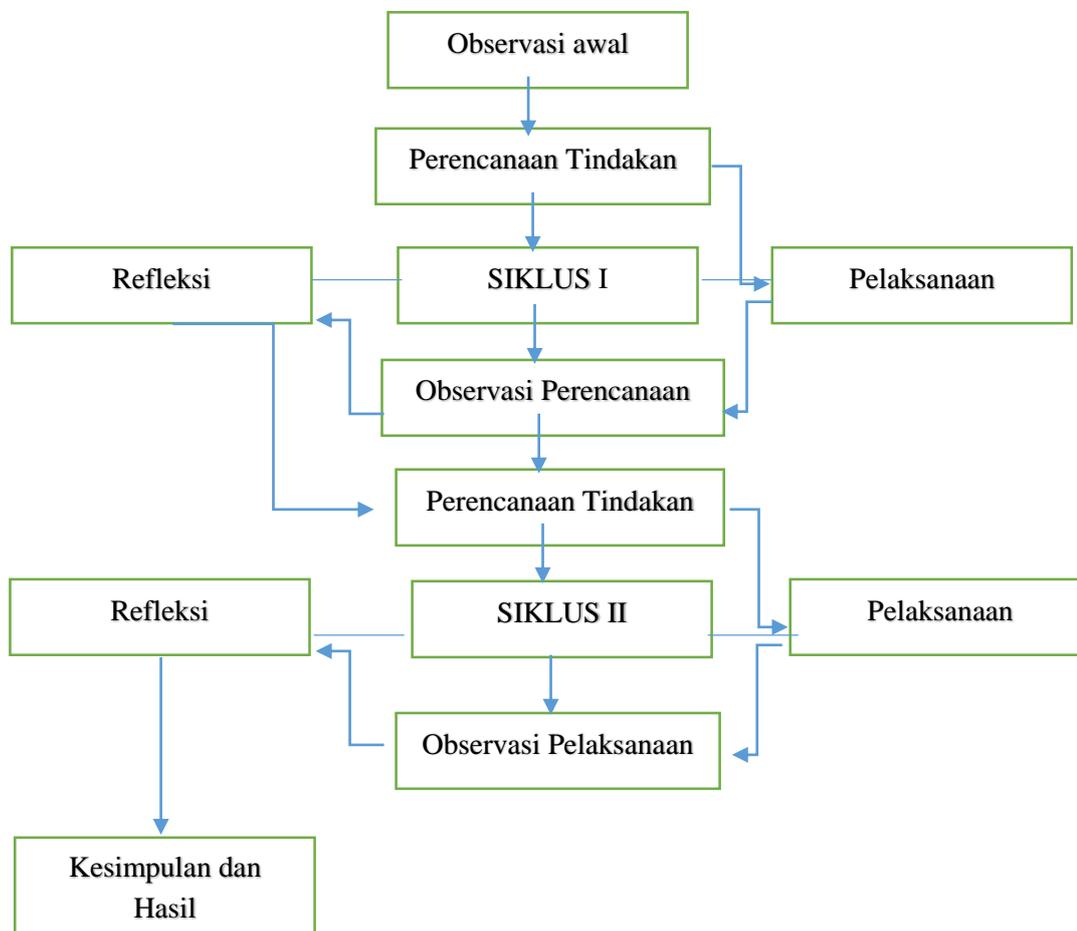
- c. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok Siswa yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok siswa yang sedang belajar.

Berdasarkan paparan diatas penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar an-cang-ancang pemecahan masalah. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart (sumber : Arikunto, dkk, 2010)



Pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan tiga siklus, yaitu :

a. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I antara lain :

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini dillakukan beberapa kegiatan yaitu,

- (b) Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: RPP Bab 6 yaitu tentang Pembelajaran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *lcd proyektor*, *power presentation*, buku sumber untuk SMP dan lembar kerja siswa. Melalui model pembelajaran *problem based learning*.

(a) Membuat lembar observasi, berupa lembar aktivitas siswa yang digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan dalam porses pembelajaran.

1. Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan di kelas adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyiapkan alat pembelajaran berupa *infocus*, laptop, dan media pembelajaran berupa PPT, dan buku sumber.
- (b) Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok akan mengambil kertas yang berisi masalah.
- (c) Guru menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam mengerjakan analisis masalah untuk diberikan.
- (d) Selama proses pembelajaran siklus I, peneliti mengamati kegiatan belajar sampai akhir jam pelajaran untuk melihat apakah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terasah dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan serta melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Dalam tahap ini dilakukan analisis serta evaluasi oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud melihat temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta sebagai gambaran dalam merancang dan mempersiapkan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain :

A. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, maka disusun perencanaan pada siklus

II. Adapun perencanaannya yaitu:

- (a) Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas: RPP Bab 6 yaitu tentang Pembelajaran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- (b) Membuat lembar observasi, berupa lembar aktivitas siswa yang digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan dalam porses pembelajaran.
- (c) Menstimulus dan memotivasi siswa untuk lebih semangat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2) Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan di kelas adalah sebagai berikut:

- (a) Guru memulai pembelajaran dengan mengulang materi minggu lalu, kemudian mengaitkan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan siklus kedua.
- (b) Guru menjelaskan materi tentang Pembelajaran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (c) Guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di dalam kelas, setelah selesai siswa diminta untuk menganalisis video/gambar tentang masalah tersebut.
- (d) Setelah siswa menganalisis video/gambar guru membimbing siswa untuk menyusun laporan yang nanti akan dipresentasikan ke depan kelas.
- (e) Selama proses pembelajaran siklus II, peneliti mengamati kegiatan belajar sampai akhir jam pelajaran untuk melihat apakah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terasah dengan baik.

3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan serta melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Dalam tahap ini dilakukan analisis serta evaluasi oleh peneliti terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud melihat temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta sebagai gambaran dalam merancang dan mempersiapkan untuk siklus selanjutnya.

c. Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III antara lain :

1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, maka disusun perencanaan pada siklus III. Adapun perencanaannya yaitu:

- (a) Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas: RPP Bab 6 yaitu tentang Pembelajaran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (b) Membuat lembar observasi, berupa lembar aktivitas siswa yang digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan dalam proses pembelajaran.
- (c) Menstimulus dan memotivasi siswa untuk lebih semangat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2) Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)

Adapun tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan di kelas adalah sebagai berikut:

- (a) Guru memulai pembelajaran dengan mengulang materi minggu lalu, kemudian mengaitkan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan siklus ketiga.
- (b) Guru menjelaskan materi tentang Pembelajaran Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (c) Guru manayangkan gambar dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di dalam kelas, setelah selesai siswa diminta untuk menganalisis gambar dan video/gambar tentang masalah tersebut.
- (d) Setelah siswa menganalisis video/gambar guru membimbing siswa untuk menyusun laporan yang nanti akan dipresentasikan ke depan kelas.
- (e) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur apakah sudah sesuai harapan atau tidak.

3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus terakhir ini bertujuan untuk melihat hasil yang didapat sejauh mana kemajuan keterampilan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran *Problem based learning*.

4) Refleksi

Refleksi dalam siklus ketiga ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan kemampuan *higher order thinking skills* yang terjadi pada siswa.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan dibagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dalam memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikannya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hlm.6) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Dalam Sugiyono (2011, hlm.15) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif disampaikan oleh Nasution (2003:18), sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif juga disebut dengan pendekatan *naturalistic*, disebut kualitatif apabila peneliti bermaksud untuk mengukur. Sedangkan apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penellitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji, yaitu penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa dalam pembelajaran PPKn sehingga membutuhkan data yang aktual dan kontekstual. Pada dasarnya tujuan dari penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dari hasil penelitian sehingga dibutuhkan data primer yang berupa data bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas permasalahan yang ditemukan di SMPN 3 Ngamprah dengan data-data deskriptif yang penulis dapatkan. Untuk memperkuat dalam memperoleh dan mengolah data maka digunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode kuantitatif lebih menekankan epada aspek pengukuran, setiap fenomena sosial yang dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable, dan indikator.

Tujuan utama metodologi kuantitatif adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi dapat dihasilkan melalui suatu metode perkiraan atau metode estimasi yang umum berlaku didalam statistikan induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam penelitian sebenarnya ialah bagian kecil dari populasi atau sering disebut “data”.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan yang serius dan teliti. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian kombinasi. Pengertian pendekatan kombinasi menurut Creswell (2014, hlm. 304) adalah salah satu wujud dari perkembangan yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa, subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri Ngamprah. Pemilihan kelas VII C sebagai subjek

penelitian ini didasarkan pada pertimbangan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa kelas tersebut memiliki masalah dalam hal kurangnya keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* dalam proses pembelajaran PPKn. Mitra kolaborasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn kelas VII C di SMP Negeri 3 Ngamprah. Guru sebagai mitra kolaborasi karena guru sebagai pihak yang lebih mengetahui mengenai kondisi siswa yang ada di kelas tersebut.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ngamprah yang beralamat di Jalan Raden embang Artawidjadja No. 12, Karangmekar, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat (40523). Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran PPKN, karena dari peneliti pribadi melihat bahwa perlu ditingkatkan antusias siswa dalam pembelajaran PPKN khususnya dalam mengasah Siswa untuk meningkatkan keterampilan kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Untuk memudahkan proses melaksanakan penelitian, terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahapannya antara lain:

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan fokus permasalahan yang dikaji serta subjek penelitian dan lokasi penelitian agar efektif dan efisien sesuai dengan target.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan adalah prosedur yang bertujuan untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI Bandung.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung dengan menyerahkan foto copy proposal untuk mendapatkan surat rekomendasi.

- c) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 3 Ngamprah.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru dan Siswa serta melakukan penelitian bersiklus mengenai Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Dalam Pembelajaran PPKN.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut (Agustin&Muslihuddin, 2009, hlm. 60) “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan setelah mencapai sasaran”. Sedangkan menurut (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 114) apabila peneliti sudah menentukan kriteria yang akan diamati, maka selanjutnya peneliti tinggal menghitung saja beberapa kali jawaban, tindakan atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan.

Observasi dilakukan untuk melakukan suatu proses pengamatan dengan melihat dan mendengar hasil sebuah temuan penelitian. Moleong (1989, hlm.137) mengungkapkan bahwa “alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.” Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan kepada siswa siswi kelas VII C di SMP Negeri 3 Ngamprah serta kepada penulis yang bertindak sebagai guru dalam pelaksanaan penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

3.4.2 Wawancara

Menurut Goetz dan Lecompte (dalam Wiriaatmadja Rochiati, 2008, hlm. 117), “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.”

Pernyataan juga dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriatmadja Rochiati, 2008, hlm. 117), “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut kunci atau *key informants*, yaitu mempunyai pengetahuan khusus status atau keterampilan berkomunikasi”

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Moleong (1989, hlm.148) mengemukakan bahwa:

“wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada Guru mata pelajaran PPKN dan siswa siswi kelas VII C untuk memperoleh data yang aktual dan kontekstual, agar penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari hasil penelitian dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan pada saat penelitian berlangsung sebagai pendukung penelitian dan bukti otentik penelitian. Selain itu dapat juga dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan, serta untuk meramalkan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa:

“studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi diperlukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa dalam Pembelajaran PPKN. Selain itu, informasi yang diperoleh agar lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian tersebut pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap siswa pada saat pelaksanaan

penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa.

3.5 Analisis Pengumpulan Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan subjek penelitian. Analisis data dilakukan sejak memasuki lokasi atau lapangan, dengan melalui cara sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemusatan dan klasifikasi perhatian yang bertujuan untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lapangan.

Reduksi berarti memilih data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat laporan penelitian. Reduksi data sendiri merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan yang berupa data catatan-catatan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada guru PPKN dan juga siswa siswi kelas VII C SMP Negeri 3 Ngamprah. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam hal ini peneliti mengembangkan deskripsi secara tersusun untuk penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Pada penelitian kualitatif, Sugiono (2005, hlm. 95) menyatakan “bahwa penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, maupun hubungan antar kategori”.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Namun sangat disarankan dalam melakukan *display* data juga menggunakan tabel, grafik, *pictogram*, dan sebagainya. Melalui penyajian data maka data adakan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan kembali mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah yang ada.

3.6 Validitas Data Penelitian

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu “*member check, triangulasi, dan expert opinion*” Hopkins (Iskandar, 2009, hlm. 92-93) yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Member Check

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.

3.6.2 Triangulasi

Menurut Meleong (2010, hm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwa triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan atau pengecekan kembali terhadap data-data yang didapatkan, apakah data-data tersebut sesuai dengan metode-metode yang ada, atau sebaliknya. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data.

3.6.3 Expert Opinion

Tahap akhir dari validasi data dengan melakukan *expert opinion* dengan cara meminta bantuan berupa pendapat dan nasehat kepada pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian. Berdasarkan pendapat, arahan, dan nasehat dari pakar dalam hal ini pembimbing penelitian, peneliti memperbaiki, memodifikasi, atau penghalusan terhadap data-data sehingga hasil penelitian akan lebih terpercaya derajat kebenarannya.